

KENDALA-KENDALA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA COVID 19

Oleh: Ainal Mardhiah¹

ABSTRAK

Pandemi covid 19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan lockdown, belajar di rumah, bekerja di rumah, beribadah di rumah, ini disebabkan hasil penelitian para ahli bahwa Virus covid 19 berbahaya bagi keselamatan manusia, dapat menyebabkan kematian, penularannya sangat cepat, oleh karena itu interaksi dengan sesama manusia di batasi, sebagian tempat lainnya dilarang. Dalam kondisi normal pembelajaran dilakukan langsung secara tatap muka, dalam keadaan pandemi covid 19, pembelajaran dilakukan secara online melalui jaringan internet. Berdasarkan masalah tersebut penulis ingin melihat kendala kendala pembelajaran dengan cara online pada Prodi PAI UIN Ar Raniry Banda Aceh. Dengan pertanyaan penelitian bagaimana kendala-kendala pembelajaran online pada masa covid 19. Bagaimana usaha-usaha dosen dalam menghadapi kendala kendala dalam pembelajaran online pada masa covid 19. Metodologi yang penulis gunakan adalah field reseach dan library research. Populasi 120 orang mahasiswa, dengan sampel semua populasi, teknik pengambilan sampel purposive sampling, sampel yang diambil semua mahasiswa di ruang kuliah yang diasuh. Teknik pengambilan sampel dengan wawancara lewat handphone dan whatshap karena lockdown susah ditemui karena sampel berdomisili di seluruh Aceh dan luar Aceh. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala kendala pembelajaran online adalah sulitnya jaringan internet karena sebagian besar mahasiswa tinggal di kampung atau tempat yang yang sulit jaringan internet. Selain itu pada umumnya orang tua mahasiswa ketika covid 19 mengalami krisis ekonomi, keluarga mereka kesusahan ekonomi untuk membeli kebutuhan hidup termasuk kesulitan uang (tidak ada uang) untuk membeli paket internet, covid 19 telah membuat orang tua mahasiswa susah mendapatkan pekerjaan, yang sudah mendapat pekerjaan banyak yang di PHK, banyak usaha bangkrut karena covid 19. Kendala lainnya susah memahami materi yang di jelaskan lewat zoom atau Goeglemeet karena jaringan tidak bagus (putus-putus). Selain itu kendala pembelajaran on line adalah dosen mengajar tidak sesuai dengan roster perkuliahan yang diberikan oleh fakultas pada awal semester, sebagian dosen mengajar sesuai dengan waktu yang mereka sukai, sehingga menyulitkan mahasiswa yang tinggal terpencar di berbagai pelosok daerah, terutama yang berada di tempat yang susah jaringan internet seperti di kampung, dipedalaman daerah, di gunung dan lainnya.

Kata Kunci: *Kendala, Pembelajaran, Online*

A. PENDAHULUAN

Dalam kondisi normal perkuliahan atau pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, dalam kondisi covid 19 pembelajaran dilakukan tapi secara online, karena

¹ Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar Raniry Banda Aceh.

dengan tatap muka sangat berbahaya bagi keselamatan pendidik dan peserta pendidik, virus covid 19 sangat cepat menular dan bisa menyebabkan kematian, sehingga pemerintah membuat kebijakan pembelajaran di sekolah, di kampus dilakukan secara online. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menyampaikan keterangan pers terkait penanganan COVID-19, Presiden meminta agar masyarakat Indonesia bekerja, belajar dan beribadah di rumah, serta tetap tenang, tidak panik, tetap produktif agar penyebaran COVID-19 ini bisa dihambat dan diberhentikan.²

Dalam kondisi normal perkuliahan dapat kita lakukan dengan tatap muka dengan berbagai metode pembelajaran, dengan berbagai strategi, dengan berbagai media, dengan ceramah, praktek, diskusi, latihan atau metode lainnya. Namun dalam kondisi tidak normal, kondisi pandemi covid 19, pembelajaran dilakukan secara online, dengan kondisi tersebut penulis ingin melihat bagaimana kendala-kendala pembelajaran online di Masa Covid 19 pada Mahasiswa Prodi PAI UIN Ar Raniry Banda Aceh. Dengan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana kendala-kendala pembelajaran online Mahasiswa di masa covid 19 pada Prodi PAI UIN Ar Raniry Aceh.
2. Bagaimana usaha-usaha dosen dalam menghadapi kendala-kendala pembelajaran online pada masa covid 19 Prodi PAI UIN Ar-Raniry.

B. PEMBAHASAN

1. Belajar dan Pembelajaran On Line.

Dalam arti sempit, belajar itu dilihat dari kegiatan yang dilakukan seseorang seperti seseorang sedang menghafal rumus, menghafal angka, menulis, membaca, menghafal sebuah teori, membaca buku, latihan menyanyi, menghafal ayat Al Qur'an dan lainnya. Sedangkan menurut pakar pendidikan belajar diartikan dengan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.³

Dalam pendapat lain menurut Wittig yang dikutip oleh Muhibbin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu

² KOMPAS.com. *Keterangan Pers Presiden Republik Indonesia*, Istana Bogor, Jawa Barat, 15-3-2020

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.63

organisme sebagai hasil pengalaman.⁴ Dalam pendapat lain belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif dan psikomotor bagi siswa.⁵

Ada juga pendapat, bahwa belajar adalah modifikasi atau mempertemukan kelakuan melalui pengalaman.⁶ Sedangkan menurut Walker sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur mengatakan bahwa belajar adalah perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman.⁷ Sedangkan menurut Reber sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah belajar terdapat beberapa arti: *pertama*, belajar diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan. *Kedua*, belajar diartikan dengan suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah:

1. Ada sebuah perubahan baik perubahan secara kognitif, afektif maupun psikomotor dari peserta didik.
2. Perubahan itu terjadi dalam waktu yang lama.
3. Perubahan tidak terjadi dengan tiba-tiba.
4. Perubahan terjadi melalui proses yang butuh waktu tertentu, sesuai kemampuan pribadi masing masing sampai dapat terjadi perubahan.

Sedangkan pembelajaran diartikan dengan proses belajar mengajar. Dalam pengertian lain pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.⁹

Menurut Yunus Abidin pembelajaran memiliki banyak makna sesuai dengan sudut pandang yang digunakan:

1. Jika pembelajaran dipandang dari sudut teori behavioristik maka belajar adalah proses pengubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ... hlm.66.

⁵ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.93

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet, ke 15, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 27

⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, hlm. 219).

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2009, hlm 66

⁹ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 35.

2. Dari sudut pandang teori kognitif, pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonsumsi hasil transfer pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.
3. Menurut teori interaksional pembelajaran diartikan dengan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

Dari semua pengertian diatas dapat kita lihat bahwa pembelajaran itu adalah sebuah proses dari interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencerdaskan peserta didik, mencerdaskan kognitif atau mencerdas intelektual, cerdas sosial dan kompeten dalam skill tertentu atau terampil dalam bidang tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.¹¹

Sedangkan online berasal dari kata on dan line, on berarti sedang berlangsung,¹² dan line yang artinya garis, atau saluran, kawat, jalur, jalan.¹³ Pembelajaran online itu artinya proses pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet, tidak dengan tatap muka secara langsung di ruang kuliah.

C. METODOLOGI

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan *library research* dan *field reseach*. Dengan teknik analisa deskriptif analisis. Semua data yang terkumpul akan ditabulasikan serta dihitung frekuensi dan persentasenya dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Untuk menghitung frekuensi tersebut digunakan rumus dibawah ini.

$$P = F/N \times 100\%.$$

Keterangan:

¹⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 2

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2008), hlm. 662.

¹² John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, edisi yang diperbaharui, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2014), hlm. 505

¹³ John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, ...hlm. 447.

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Jumlah responden (jumlah sampel)

100% = bilangan tetap

Untuk melihat kendala yang paling banyak yang dialami mahasiswa, data yang telah ditabulasikan akan dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

80 % - 100 % = pada umumnya

60 % - 79% = sebagian besar

50 % - 59 % = setengah atau lebih setengah

40 % - 49 % = kurang dari setengah

20 % - 39 % = Sebagian kecil

0% - 29 % = sedikit sekali. ¹⁴

Populasi dalam penelitian ini ada 120 orang mahasiswa Prodi PAI UIN Ar Raniry Banda Aceh. Untuk sampel penulis ambil keseluruhan dari populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu mahasiswa yang ada di ruang kuliah yang saya asuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara lewat handphone dan whatsapp karena ketika pengambilan data sampel susah ditemui secara langsung, pemerintah membuat intruksi lockdown belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah.

D. HASIL PENELITIAN

1. Kendala Kendala Pembelajaran Pada Masa Covid 19.

a. Kendala-Kendala Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Covid 19

Berdasarkan hasil wawancara di peroleh hasil bahwa, kendala-kendala yang di hadapi mahasiswa pada umumnya adalah kendala susah jaringan internet yang susah ini disebabkan karena pada umumnya mahasiswa tinggal di daerah yang masih sulit dan susah jaringan internet. Ada diantara mereka yang harus naik gunung atau turun ke kota dengan perjalanan yang membutuhkan waktu berjam jam, karena jauh dari tempat tinggal mereka, belum lagi jalan yang harus mereka

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGN, 1982), hlm. 68

lalui ada yang rusak, berlumpur karena sering longsor sehingga untuk mereka bisa sampai di perkotaan, sangat sulit. Ada 100 orang dari sampel mengalami kesulitan itu berarti ada 83 % dari sampel (pada Umumnya) dari sampel,

Selain itu covid 19 sudah membuat banyak orang kehilangan pekerjaan, baik karena di PHK, atau bangkrut. Sehingga banyak keluarga mengalami krisis ekonomi, biaya hidup mahal, penghasilan dan pekerjaan sulit, Sementara kuliah dimasa covid harus menggunakan internet, dan harus membeli pulsa atau paket internet. Untuk membeli beras sebagian mahasiswa mengeluhkan sangat susah, yang merupakan kebutuhan pokok, tapi mereka harus membeli paket internet, sehingga mereka ketika perkuliahan harus mencari warkop, kafe yang ada wifi di dalamnya. Ini dialami 95 mahasiswa 79% dari sampel mengatakan sulit membeli paket karena kesulitan ekonomi akibat covid 19.

Terdapat sebagian kecil mahasiswa yang susah memahami pembelajaran jika kuliah on line, itu di karenakan jika kuliah lewat zoom atau Googlemeet jaringan internet buruk buruk, putus-putus sinyal atau suara dosen ketika menjelaskan materi pembelajaran terputus putus. Ada 5 orang mengatakan sulit memahami materi pembelajaran lewat online ada 5 orang sampel mengatakan demikian hanya 4%, sebagian kecil.

Ada 40 mahasiswa yaitu 33% dari sampel, mengeluhkan dosen mengajar tidak sesuai dengan jadwal di roster, dosen terkadang minta mengajar pada waktu malam, jadwal malam atau jadwal yang dibuat tiba-tiba, membuat mahasiswa tidak sempat mencari wifi atau tempat yang bagus jaringan internet, sehingga sebagian dari mahasiswa tertinggal pembelajaran karena tidak mendapat jaringan internet yang bagus atau bahkan ada yang tidak mendapat jaringan internet. Namun ada juga dari mahasiswa yang sulit memahami materi perkuliahan lewat online ada 5 orang yang menjawab demikian ada 4% dari sampel hanya sebagian kecil.

b. Kendala-Kendala Dosen Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Covid 19

Bagi dosen pengajar kendala yang dihadapi ketika pembelajaran pada masa covid 19 adalah sulitnya membuat semua mahasiswa bisa hadir pada waktunya zoom, google meet, sulitnya mendapatkan mahasiswa disiplin hadir di classroom tepat waktu, sehingga pembelajaran terkadang sulit dilanjutkan terhubung

sebagian mata kuliah merupakan mata kuliah yang mendidik skill atau keahlian tertentu. Karena mata kuliah skill terdapat keberlanjutan setiap materi pertemuan, dan terdapat keberlanjutan atau adanya hubungan yang sangat erat dan berkaitan antara materi, antara tugas yang harus diberikan, antara contoh dan latihan yang diberikan kepada mahasiswa setiap minggu pertemuan. Jika terdapat 1 kali pertemuan mereka tidak hadir di clasroom atau di Google meet, mereka akan susah memahami materi selanjutnya, atau susah mengerjakan tugas dan latihan pada pertemuan selanjutnya. Sehingga para dosen harus menghubungi kembali mahasiswa tersebut secara pribadi, untuk memastikan mereka sudah bisa memahami materi yang tertinggal tidak bisa mereka ikuti.

Dengan demikian dapat disimpulkan kendala-kendala belajar online yang dihadapi mahasiswa adalah sulitnya jaringan internet di tempat mereka tinggal, selain sulit ekonomi untuk dapat membeli paket data, karena orang tua mahasiswa ketika covid 19 mengalami krisis ekonomi, keluarga mereka kesusahan ekonomi, covid 19 telah membuat orang tua mahasiswa susah mendapatkan pekerjaan, yang sudah mendapat pekerjaan banyak yang di PHK, banyak usaha bangkrut karena covid 19. Kendala lainnya susah memahami materi yang di jelaskan lewat zoom, Google meet, clasroom dan lainnya bagi yang jaringan tidak bagus (putus-putus). Selain itu kendala pembelajaran online adalah dosen mengajar tidak sesuai dengan roster perkuliahan yang diberikan oleh fakultas pada awal semester, sebagian dosen mengajar sesuai dengan waktu yang mereka sukai, mereka tentuka kemudian yang tekadang tiba-tiba, sehingga menyulitkan mahasiswa yang tinggal terpencar di berbagai pelosok daerah.

2. Usaha Usaha Dosen Menghadapi Kendala Pembelajaran Di Masa Covid 19.

Untuk kendala sulitnya jaringan internet, dan mahasiswa tidak memiliki paket internet, dosen dengan mahasiswa jika adanya pertemuan lewat googlemeet atau zoom, dibuat kesepakatan waktu terlebih dahulu, agar mahasiswa punya waktu untuk mencari jaringan internet atau wifi di tempat yang bisa mereka jangkau. Selain itu dosen memberikan limit waktu menyerahkan tugas lebih panjang, sehingga jika ada kendala jaringan internet mahasiswa dapat mengirim tugas ketika sudah mendapat jaringan yang bagus. Bagi mahasiswa yang memiliki kendala susah memahami pembelajaran dengan diskusi di clasroom, bisa bertanya

di grup whatshap, atau bahkan menelpon langsung dosen yang bersangkutan untuk bertanya.

E. KESIMPULAN

1. Kendala kendala belajar online yang dihadapi mahasiswa adalah sulitnya jaringan internet di tempat mereka tinggal, selain sulit ekonomi untuk dapat membeli paket data, karena orang tua mahasiswa ketika covid 19 mengalami krisis ekonomi, keluarga mereka kesusahan ekonomi, covid 19 telah membuat orang tua mahasiswa susah mendapatkan pekerjaan, yang sudah mendapat pekerjaan banyak yang di PHK, banyak usaha bangkrut karena covid 19. Kendala lainnya susah memahami materi yang di jelaskan lewat zoom, Googlemeet atau clasroom bagi yang jaringan intrenet tidak bagus (putus putus-putus). Kendala pembelajaran online lainnya adalah dosen mengajar tidak sesuai dengan roster perkuliahan yang diberikan oleh fakultas pada awal semester, sebagian dosen mengajar sesuai dengan waktu yang mereka sukai, sehingga menyulitkan mahasiswa yang tinggal terpencar di berbagai pelosok daerah.
2. Untuk mengumpulkan tugas diberikan limit waktu yang panjang agar mereka sempat mencari wafi, atau jaringan internet dalam bentuk lainnya. Mahasiswa boleh menelpon dosen atau mengirim whatshap jika ada materi yang tidak dipahami. Googlemeet meet atau zoom dibuat perjanjian terlebih dahulu kapan waktunya akan dilaksanakan, agar mahasiswa memiliki waktu untuk mempersiapkan diri dan mempersiapkan jaringan internet. Atau dalam bentuk lain, kepada mereka diberikan jangka waktu yang panjang untuk mengumpulkan tugas, sehingga mereka bisa mengumpulkan sekaligus ketika mereka mempunyai paket, bertemu wifi, mendapatkan hotspot dari kawan, orang tua, saudara atau orang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, edisi yang diperbaharui, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2014.
- KOMPAS.com. *Keterangan Pers Presiden Republik Indonesia*, Istana Bogor, Jawa Barat, 15-3-2020
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet, ke 15. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Sudarwan Danim dan Khairil. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGN, 1982.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2008.
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.